

**MAKNA CANTIK MENURUT MAHASISWA UIN RADEN
INTAN LAMPUNG
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
dan Studi Agama)**

Skripsi

**CAHYA PERDANA SAPUTRA
NPM: 1931010095**



Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**MAKNA CANTIK MENURUT MAHASISWA UIN RADEN
INTAN LAMPUNG
(Studi Kasus Fakultas Ushuluddin
dan Studi Agama)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat–Syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu
Ushuluddin Dan Studi Agama**

Oleh:

**CAHYA PERDANA SAPUTRA
NPM. 1931010095**

Jurusan : Aqidah Dan Filsafat Islam

**Pembimbing I : Fauzan, M.A
Pembimbing II : Iin Yulianti, M.A**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Penulis tertarik untuk meneliti tentang makna cantik menurut mahasiswa UIN Raden Intan Lampung fakultas Ushuluddin, karna adanya permasalahan-permasalahan yang dialami oleh mahasiswa tentang makna cantik. Pemaknaan tentang cantik dari masa kemasa memiliki keberagaman yang terkait pada kecantikan dalam (*inner beauty*) dan kecantikan luar (*outer beauty*). Fenomena yang terjadi pada saat ini semakin terlihat dikalangan mahasiswa ketika tidak memenuhi standar kecantikan, seperti perempuan berlomba-lomba untuk berpenampilan menarik, agar mendapatkan suatu pujian dari kalangan lawan jenis, tidak hanya itu, perempuan pun selalu memperhatikan bagian-bagian tubuh yang menurutnya penting diantaranya berbadan langsing, berkulit putih, memiliki dagu yang lancip, dan bahkan rela untuk melakukan operasi pada wajahnya. Banyak wanita juga melakukan berbagai macam cara agar memiliki karakteristik yang berkembang dan diminati oleh masyarakat dan menarik perhatian lawan jenis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan sifat penelitian berupa metode deskriptif kualitatif pada bidang filsafat yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati selama melakukan penelitian ini, memberikan gambaran umum dan penjelasan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan 2 tahap yaitu fenomenologi dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek penelitian guna menjawab permasalahan dari peneliti. Sedangkan tipe penelitian ini adalah insidental yaitu dengan cara mewawancarai mahasiswa secara random terkait permasalahan peneliti tentang makna cantik dikalangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswi dan 7 mahasiswa yang dipilih secara random. Sementara analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pandangan Ismail Raji Al-faruqi.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin terdapat berbagai persepsi atau defisini dalam memaknai cantik. Mahasiswa tersebut memaknai cantik lebih kepada makna Objektif dari pada makna subjektif. Makna

objektif merupakan sesuatu yang nampak dan terlihat oleh mata sebagaimana mahasiswa memaknai cantik secara objektif seperti: wajah, berkulit putih, tubuh yang ideal dan berpenampilan menarik, sementara makna subjektif sendiri merupakan penilaian dari masing-masing orang yang melihat seperti: jiwa dan hati yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku, akal dan pikiran yang berkaitan dengan intelektualitas diri(memiliki pengetahuan yang luas), kepribadian seperti menghargai seseorang dan rendah hati.

Kata kunci: *Cantik, Mahasiswa.*



ABSTRACT

Research are interested in researching the meaning of beauty according to students of UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin and religious studies, because there are problems-problems experienced by students regarding the meaning of beauty. In general, women are synonymous with beauty. This problem arises because many women feel that they are not beautiful and each person has a different definition of beauty. Many women judge beauty based on physical appearance, such as having white and clean skin, a face without acne, and having an attractive appearance, and judge beauty based on material things. Many women also do various things to have characteristics that are developed and sought after by society of the opposite sex, as well.

This research is a type of field research, with the nature of the research being a qualitative descriptive method in the field of philosophy, namely a research procedure that produces written or spoken words from people and the behavior observed during conducting this research, providing a general description and explanation using interview, observation and documentation. The data analysis method uses 2 stages, namely phenomenology and data verification (drawing conclusion). The basis for the research is carried out intensively, in detail and in depth on the research object in order to answer the researcher's problems. While this type of research uses incidental, namely by choosing to interview students regarding the researcher's problem regarding the meaning of beauty among students at the Faculty of Ushuluddin and Religious Studies UIN Raden Intan Lampung. The subjects used in the research were 10 students and 7 female students who were selected based on the population. While the analysis used is the view of Ismail Raji Al-Faruqi.

The results of this research found that students at UIN Raden Intan Lampung Faculty Ushuluddin and Religious Studies, had various perceptions or definitions in interpreting beauty. These students interpret beauty more objectively meaning is something that is visible

and seen as students wear objective beauty such as: face, white skin, ideal body and attractive appearance, while the subjective meaning it self is an assessment of each person who sees it, such as: soul and heart which are related to morals and behavior, personality such as respecting someone and being humble.

Keywords: *Beauty, Female Students*



SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Cahya Perdana Saputra
Npm : 1931010095
Jurusan/Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “MAKNA CANTIK MENURUT MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG STUDI KASUS PADA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Lampung Selatan, 9 Januari 2024

Penulis,



Cahya Perdana Saputra

NPM. 1931010095



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Makna Cantik Menurut Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin)"

Nama : Cahya Perdana Saputra

NPM : 1931010095

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Fauzan, M.Ag

NIP. 197208112009011004

Liza Yulianti, MA

NIP. 198012092023212015

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam**

Drs. A. Zaeny, M.Kom.I

NIP. 196207051995031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Makna Cantik Menurut Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin)" disusun oleh nama Cahya Perdana Saputra, Npm : 1831010095. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 22 Maret 2024.**

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Drs. A. Zaeny, M.Kom.I

Sekretaris : Muhtadin, S.Fil., M.Ag

Penguji Utama : Dr. Abdul Aziz, M.Ag

Penguji Pendamping I : Fauzan, M.Ag

Penguji Pendamping II : Iin Yulianti, MA



MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- إِنَّ اللَّهَ لَا
يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

*Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi
wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak melihat pada
bentuk rupa dan harta kalian. Akan tetapi, Allah hanyalah
melihat pada hati dan amalan kalian.”*

(HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua saya yaitu bapak LISIN dan ibu SANI WATI yang sangat saya sayangi dan saya banggakan terimakasih atas do'a yang selalu engkau panjatkan, terima kasih atas dukungan dan dorongannya, mudah-mudahan Allah SWT membalas atas semua kebaikanmu.
2. Teruntuk kaka saya Nona lestari, terima kasih yang selalu dukung adekmu ini, dan selalu memberikan semangat dan motivasi yang tiada hentinya, dan memberikan saran untuk keberhasilanku.
3. Teruntuk keluarga besar saya, terimakasih telah membantu Cahya untuk sampai ke tahap ini, serta saran dan nasihat yang telah kalian berikan.




RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi dengan nama Cahya Perdana Saputra oleh kedua orang tua saya yaitu bapak Lisin dan ibu Sani Wati. Penulis lahir di Panjang pada tanggal 07 April 1999. Penulis anak kedua dari dua saudara.

Berikut ini merupakan riwayat pendidikan peneliti:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Tarahan pada tahun 2007, lulus pada tahun 2012.
2. Madrasah Tsanawiah Miftahul Huda 606 pada tahun 2012, lulus pada tahun 2015.
3. Madrasah Aliyah Miftahul Huda 606 pada tahun 2015, lulus pada tahun 2018.

Setelah lulus dari sekolah MA Miftahul Huda 606 pada tahun 2018, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun ajaran 2019.



Lampung Selatan, 9 Januari 2024
Penulis,

Cahya Perdana Saputra
NPM. 1931010095

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur senantiasa terpanjatkan kehadiran Allah Swt berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “**Makna Cantik Menurut Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung**”. Dengan baik dan lancar. Shalawat teriring salam tak hentinya tercurahkan pada baginda Nabi Muhammad Saw, semoga kelak kita mendapatkan syafaanya di yaumul kiyamah. *Aamiin ya rabbal a'lamîn.*

Kata syukur dan terima kasih tak hentinya untuk kedua orang tua tercinta, sebagai penyemangat dan pelipur lara. Dengan penuh kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan termakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan. Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Lampung (UIN) Raden Intan Lampung telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman di kampus ini.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman di kampus ini.
3. Drs. A. Zaeny, M.Kom.I. selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan masukan kepada peneliti dan kepada seluruh mahasiswa di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Fauzan, M.Ag. selaku pembimbing utama skripsi ini yang telah mengarahkan, membimbing, memotivasi dan bahkan tidak jarang memberikan ilmu dan dukungannya kepada peneliti dalam

permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir, serta telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam melengkapi kekurangan-kekurangan pada tugas akhir skripsi ini.

5. Ibu Iin Yulianti, MA. Selaku pembimbing kedua, yang juga tidak ada kurangnya dalam memberikan banyak sekali arahan dan motivasi serta selalu meluangkan waktunya untuk dapat memberikan bimbingan serta mendampingi peneliti dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan pada penelitian ini dari awal penyusunan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah berjasa banyak dalam mendidik dan menyampaikan ilmu dalam kaitannya dengan bidang Aqidah dan Filsafat Islam baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat.
7. Seluruh staf akademik dan karyawan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas, yang rendah hati yang selalu berkenan membantu dalam permasalahan akademik dan kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman di Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2019 yang senantiasa melengkapi dan memberikan saran serta dukungan. Semoga jalinan yang telah kita bangun akan terus berjalan dan semoga kita dapat dipertemukan kembali dalam kondisi dan keadaan yang lebih baik lagi.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu semoga kelak diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menjalani aktivitas kelak.

Dengan ini, hanya ungkapan terimakasih yang dapat peneliti haturkan, semoga segala jasa dan kebaikan mereka mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT, dan semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi diri peneliti maupun orang banyak. Dan penulis ucapkan terimakasih pula kepada mereka yang berkenanan melihat, membaca dan mengoreksi serta

memberikan saran-saran dalam tulisan yang tidak mungkin sempurna ini. Akhir kata, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat. Aamiin.

Lampung Selatan, 9 Januari 2024

Cahya Perdana Saputra
NPM. 1931010095



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN ORISINALITAS	vi
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus Dan Sub-Fokus.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
H. Metode Penelitian	19
I. Analisis Data Penelitian	22
J. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Cantik	27
1. Definisi Cantik	27
a. Outer Beauty.....	30
b. Inner Beauty	30
B. Cantik Dalam Pandangan Barat Dan Islam	31
1. Filsuf dunia dalam dunia barat.....	31
a. Plato.....	31
b. Aristoteles	33
c. Thomas Aquinas	34
d. St Agustinus	34
e. Immanuel Kant	35
2. Filsuf Dalam Dunia Islam.....	38
a. Sayyed Housen Nasr.....	38

b. Muhammad Iqbal	38
c. Al-Farabi	39
d. Ibnu Sina	40
e. Al-Ghazali	40
C. Konsep Mahasiswa	42
1. Pengertian Mahasiswa	42
2. Ciri-Ciri Mahasiswa	43
3. Peranan Mahasiswa	43
D. Estetika Ismail Raji Al-Faruqi	44

BAB III PANDANGAN MAHASISWA TENTANG KONSEP CANTIK

A. Gambaran Umum Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama	51
1. Sejarah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama	51
2. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin	55
3. Pendidikan Terakhir Mahasiswa Fakultas Ushuluddin	56
4. Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa Fakultas Ushuluddin	56
B. Pandangan Mahasiswa Tentang Konsep Cantik	57

BAB IV MAKNA CANTIK MENURUT MAHASISWA

A. Makna Cantik Menurut Mahasiswa	65
1. Cantik Secara Spiritual	66
2. Cantik Secara Fisik	69
3. Cantik Secara Berpenampilan	71
4. Cantik Secara Materi	73
B. Karakteristik Pemikiran Mahasiswa Tentang Cantik	74
1. Kecantikan Dalam (Inner Beauty)	75
2. Kecantikan Luar (Outer Beauty)	83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	91
B. Rekomendasi	92

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Cantik adalah sebuah kata yang didambakan oleh setiap wanita; selain itu, kata "cantik" mewakili sosok perempuan secara keseluruhan. Perempuan biasanya digambarkan sebagai orang yang lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Kata "cantik" juga lebih mirip dengan sifat fisik; contoh sifat fisik termasuk kecantikan wajah, kecantikan tubuh, dan keserasian anggota tubuh lainnya. Menurut kamus besar lengkap bahasa Indonesia edisi keempat (2008), "cantik" berasal dari bahasa Latin, "*bellus*", dan memiliki arti "indah, bagus, jelita, rupawan, elok, dan molek"¹. Tetapi semua itu tidak dapat diukur secara matematis. Salah satu artikel berjudul "Kebenaran tentang kecantikan" bahkan menyatakan bahwa cantik adalah apapun yang secara seksual menarik bagi pria, antara lain perempuan yang bertubuh molek, bibir yang tebal, dan dagu yang lacip. Kecantikan yang kasat mata ini, kerap membuat mata terpana dan secara tidak sadar banyak orang pada umumnya memiliki ekspektasi lebih tinggi pada perempuan yang terlihat cantik². Definisi cantik yang sering dipahami oleh masyarakat luas cenderung diberikan kepada sosok perempuan yang memiliki standar kecantikan pada bagian tubuhnya³.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di sebuah universitas perguruan tinggi. Dalam kamus besar praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang berlatih diperguruan tinggi. Salim mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Susantoro menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya dalam melihat

¹ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2008), 26

² Wijayanti, "Laporan Penelitian Interpretasi Makna Kecantikan Generasi Z", (Universitas Persada Indonesia Y.A.A Jakarta: 2020).

³ Amelia Oktaviani, "Makna Cantik Iklan Wardah Exclusive Series Versi Dewi Sandra In Paris", (Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016). 19.

sesuatu berdasarkan kenyataan objektif sistematis dan rasional, mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umumnya berada pada rentang usia 18-25⁴. Pengertian mahasiswa menurut Knopfmacher adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat) dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Maka dari itu dapat kita pahami bahwa mahasiswa merupakan seorang peserta didik yang berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya diperguruan tinggi baik dari Akademik, Politeknik, sekolah Institute dan Universitas.

Berangkat dari definisi-definisi diatas, maka maksud dari judul penelitian ini secara operasional adalah akan berusaha mengkaji tentang pemaknaan cantik pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

B. Latar Belakang Masalah

Pada bagian utama rancangan penulisan skripsi ini, guna memperoleh suatu ringasan yang jelas serta memudahkan dalam pemahaman pada skripsi ini, maka penulis merasa perlu menyampaikan simpulan singkat terhadap ketegasan arti dan tujuan serta maksud dari beberapa pembahasan yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Untuk menjauhkan pembacaan yang disalah-artikan terhadap skripsi dengan judul “Makna Cantik Menurut Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (Studi Kasus mahasiswa Fakultas Ushuluddin)” maka mesti diuraikannya penjabaran terhadap beberapa kata yang terdapat didalam penelitian tersebut sehingga dibutuhkan sebuah analisa yang runtut, utuh dan bisa dimengerti sesuai dengan pandangan penelitian yang hendak dilakukan yaitu sebagai berikut:

Kecantikan merupakan persoalan penting bagi perempuan, keinginannya terlihat cantik menjadi prioritas dalam hidupnya. Tetapi, perempuan pada umumnya mengenal cantik hanya

⁴ Wenny Hulukati, Moh. Rizki Djibran. “Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2(1). (2018): 73-114

berdasarkan fisik semata. Kecantikan membuat perempuan berlomba-lomba untuk berpenampilan menarik, agar mendapatkan suatu pujian dari kalangan lawan jenis. Tidak hanya itu, perempuan pun selalu memperhatikan bagian-bagian tubuh yang menurutnya penting diantaranya berbadan langsing, berkulit putih, memiliki dagu yang lancip, dan bahkan rela untuk melakukan operasi pada wajahnya⁵. Namun orientasi makna cantik yang terdapat pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin memiliki beberapa kategori diantaranya cantik secara spriritual dan cantik secara fisik. Tetapi dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin dari 17 mahasiswa yang peneliti wawancarai hanya 3 mahasiswa yang menilai cantik secara spiritual dan 14 mahasiswa menilai cantik berdasarkan fisik. Karna, cara pandang mahasiswa tersebut sudah dipengaruhi oleh paham filsafat materealistik dan juga hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, seperti pendidikan terakhir sekolah mahasiswa Ushuluddin, dari 656 mahasiswa, pendidikan terakhir MA sebanyak 180, SMA sebanyak 372, SMK sebanyak 53 dan yang paling sedikit yaitu 51 dari Pondok Pesantren, hal ini yang mempengaruhi pandangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin lebih mengarah pada kecantikan fisik.

Dasar penelitian ini secara metodologis adalah study kasus (*case study*), dengan tujuan untuk menghasilkan kesimpulan sementara diatas mengenai objek yang bersangkutan, terutama pada wanita yang notabannya wanita itu cantik dengan pendekatan fenomenologi yang melihat dari berbagai fenomena yang terjadi dikalangan wanita pada saat ini, adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan menggunakan penelitian kualitatif(lapangan *research*) yaitu metode wawancara dengan informan sebanyak 17 informan, 10 mahasiswi dan 7 mahasiswa, metode observasi terkait dengan cara berbusana, kondisi fisik dan akhlak dan perilaku mahasiswa dan dokumentasi seperti jumlah mahasiswa fakultas Ushuluddin angkatan 2019, pendidikan terakhir sekolah mahasiswa anggkatan 2019, pekerjaan orang tua mahasiswa Ushuluddin 2019. kemudian dianalisis kembali dengan

⁵ Wijayanti, "Laporan Penelitian Interpretasi Makna Kecantikan Generasi Z", (Universitas Persada Indonesia Y.A.A Jakarta: 2020).

teori Ismail Raji Al-Faruqi sebagaimana Ismail Raji Al-Faruqi menyatakan bahwa kecantikan atau keindahan tersebut merupakan ekspresi tauhid yang memiliki 2 dasar yaitu: *the idea of beauty* merupakan objek atau sumber dari suatu keindahan itu sendiri sementara *the idea of beautiful* merupakan subjektif atau yang berkaitan dengan hasil pengamatan terhadap objek (*the idea of beauty*). Pandangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin bertolak belakang dengan pandangan Ismail Raji Al-Faruqi, dimana mahasiswa Fakultas Ushuluddin menilai cantik lebih mengarah pada fisik atau berpenampilan menarik saja. Karna, akan lebih menarik perhatian dan mendapatkan kesan yang baik dari seseorang, sementara menurut Ismail Raji-Al-Faruqi berpenampilan menarik ialah upaya seseorang untuk membangun paradigma dalam hal keilmuan seperti dalam hal bersosialisasi yang tidak lepas dari nilai-nilai keislaman. Maka dari itu penampilan sangatlah penting, karna hal tersebut merupakan bentuk citra diri yang terpancar dari diri seseorang yang akan berpengaruh dalam segala hal, baik itu berkomunikasi dengan orang lain, maupun dalam hal bersosialisasi lainnya.

Fenomena yang terjadi dalam keresahan wanita saat ini semakin terlihat ketika tidak memenuhi standar kecantikan yang digambarkan oleh media atau lingkungan sekitarnya. Keresahannya tersebut bukan tidak mungkin untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti diet yang dapat membahayakan kesehatan tubuh. Dari keresahannya itu dapat memunculkan kekhawatiran (*insecurity*) dalam diri wanita sehingga wanita sangat terobsesi untuk mencapai standar kecantikan yang berlaku pada media atau lingkungan⁹. Namun, fenomena semacam ini sangat perlu untuk dikaji, karna keresahan doktrin tentang pemaknaan cantik ini sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya. Salah satu contoh pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan terpilihnya *Miss South Africa* bernama Zozi Bini, yang berhasil memenangkan kontes kecantikan dunia, yaitu *Miss Universe 2019* dan menyabet gelar ratu sejagat. Tunzi juga berbicara diatas panggung atas kemenangannya, bagaimana sewaktu dia masih kecil, perempuan sepertinya tidak dianggap cantik dan sangat jauh

dari standar kecantikan orang-orang di dunia pada umumnya. Ia bercerita bahwa, “*di dunia di mana seorang wanita yang mirip dengannya, dengan jenis kulit sawo matang dan rambut ikal seperti, tidak pernah dianggap cantik*”. Wanita pada umumnya hanya mempercantik fisik mereka, tetapi tidak memperhatikan kecantikan dari dalam diri yang dimilikinya. Wanita hanya sibuk menata fisik mereka namun mereka lupa atau bahkan mengabaikan untuk menata inteligensi(kecerdasan), kecantikan hati dan moral⁶. Oleh karena itu, Kecantikan sebenarnya tidak hanya diukur dari fisik saja. Namun, cantik secara spiritual dan etika pun dapat menjadi nilai tambahan bagi wanita. Sebagaimana dalam karyanya Ismail Raji Al- Faruqi berjudul *Atlas Budaya Islam* yang menyebutkan bahwa tauhid sebagai prinsip pertama dalam keindahan yang merupakan bentuk ungkapan ketauhidan (*spiritual*), sebab islam memiliki makna keindahan spiritual religius yang tinggi⁸. Tetapi mengapa cantik(*beauty*) secara fisik menjadi suatu prioritas utama? Apakah dengan cantik fisik dapat memberikan keunggulan dalam kehidupan? Apakah benar kecantikan diukur dengan hal-hal fisik semata?

Dalam pandangan Islam tentu terdapat alasan tersendiri sebagaimana Nabi Muhammad Saw dalam hadistnya yang di riwayatkan imam Bukhari juz 3, kitab *bad’ul al-wahyi* bab *tazwij al- mu’sir* yang artinya “*telah menceritakanlah kepada kami Musaddad telah menceritakan kepadaku Yahya dari Ubaidillah ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa’id bin Abu Sa’id dari bapaknya dari Abu Hurairah radliallahu’anhu, dari Nabi Muhammad shallallahu’alaihi wasallam, beliau bersabda: “perempuan itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung*”⁷. Oleh karena itu terdapat alasan krusial ketika kata kecantikan yang termaktub dalam sebuah hadist tersebut, sehingga

⁶ Dian Tirta Prahmadani, “*Persepsi Wanita Dewasa Dini Pengguna Produk Skin Care Tentang Kecantikan*”, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007), 6

⁷ Aeni Mahmudah. “Memilih Pasangan Hidup Dalam Perspektif Hadist(Tinjauan Teori Dan Aplikasi)”. *Diya Al-Afkar: Jurnal*, 4(1).(2016): 93

dapat di pahami bahwa kecantikan mengandung nilai urgensi dan relasional yang tidak dapat dipisahkan oleh wanita. Secara filosofis dalam study permasalahan yang terkandung oleh kata “kecantikan” tidak hanya pada permasalahan aksiologis, tetapi erat kaitannya dengan sebuah ukuran abstrak terhadap kondisi fisiologis manusia.

Disinyalir oleh George t. Dickie, menyatakan bahwa estetika merupakan “*the branch of philosophy concerned whit beauty an the beautiful in nature and art*” ini menggambarkan bahwa estetika merupakan sesuatu yang meliputi persoalan keindahan, baik yang terdapat pada alam sebagai produk ciptaan manusia maupun yang terdapat pada alam sebagai pancaran ilahi”⁸. Salah satu dari sekian banyaknya makna tentang cantik menurutnya, berdasarkan nilai historisnya, keindahan (*aesthetics*) dapat dibedakan menjadi lima zaman: 1). *Classical aesthetics* dengan tokoh tokohnya: Plato⁹ dan Aristoteles¹⁰, 2). *Medieval aesthetics* (abad pertengahan) dengan tokoh-tokohnya: St. Thomas Aquinas¹¹ dan Agustinus¹², 3). *Renaissance aesthetics* dengan tokoh-tokohnya: Leonardo Da Vinci¹³, Donattelo¹⁴, Michelangelo¹⁵ Dan Raphael¹⁶, 4). *Early Modern Aesthetics* (modern awal) dengan tokoh-tokohnya: David Hume¹⁷ dan Immanuel Kant¹⁸, 5).

⁸ George T. Dickie, “*Encyclopedia Americana, Jurnal American Corporation*”, New York 1, (1973): 235

⁹ Drew A. Hyland. *Plato And The Question Of Beauty*. (Indiana: University Press, 2008)

¹⁰ Aristoteles. *Poetics*. (London: Printed For G. & W. B. Whittaker, Ry N. Bliss, 21, Water Line, Fleet Street, 1819)

¹¹ Lingga Agung. *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*. 34

¹² Totok Wahyu Abadi. “Aksiologi: Antara Etika, Moral Dan Estetika”. *Kanal Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), Maret (2016): 187-204

¹³ Ross King. *Leonardo And The Last Supper*, (New York: Walker & Company, Inc., 2012).

¹⁴ Timothy Verdon, Danile M. Zolli. *Sculpture In The Age Of Donattelo Renaissance Masterpieces From Florence Cathedral*. (Giles N Imprint Of D Giles Limited: London, 2015).

¹⁵ Andrew Graham-Dixon. *Michelangelo Amd The Sistine Chapel*. (New York: Phaidon Press Ltd., 2012).

¹⁶ Raphael. *Master Of Art*. (Delphi Calssics: 2005).

¹⁷ David Hume. *An Enquiry Concerning Human Understanding*. (Oxford University Press, 2007)

Contemporer Aesthetics dengan tokoh-tokohnya: Benedetto Croce¹⁹, George Santayana²⁰, John Dewey²¹.

Pada zaman *Clasical Aesthetics* Plato dalam bukunya, “*Plato and the Question of Beauty*” keindahan dibahas secara fokus dalam dialog dengan 3 cara yang berbeda, dalam 3 dialog diantaranya: 1). *Hippias Major* yang merupakan salah satu dialog yang Socrates upayakan dengan lawan bicaranya. 2). *Symposium* merupakan keindahan menjadi objek tersendiri yang digunakan pelajaran Diotimatries platonis. 3). *Phaedrus* merupakan alamat kecantikan yang membuat perubahan lain yang menentukan. Karna dalam dialog tersebut merupakan pengalaman eksistensial akan keindahan dan pengaruh keindahan tersebut merupakan cara utama untuk memahami sesuatu tentang pentingnya keindahan bagi kehidupan manusia. Terdapat dalam dialognya yang berjudul *symposium*, mengatakan bahwa seorang sastrawan dan seniman mampu berekspresi dengan keindahan, sebab seorang seniman berekstase(khusuk) menuju pada alam idea untuk melihat keadaan yang sebenarnya²². Dominica Diniatiat dalam jurnalnya yang berjudul “*konsep estetika plato-aristoteles & implikasinya pada penilaian sebuah karya seni*” keindahan dibagi menjadi dua: *pertama*, mengingatkan akan seluruh filsafatnya tentang dunia idea. *Kedua* lebih membatasi diri pada dunia nyata serta cerminan dari watak seseorang, yang kemudian diibaratkan bahwa ketika seseorang memiliki watak yang indah maka akan secara langsung dari diri seseorang tersebut mencerminkan semua hukum keindahan²³. Sementara, Aristoteles berbeda dengan gurunya yaitu Plato. filsafat Aristoteles merupakan penyusunan sistematis terhadap persepsi plato. Menurutnya, “keindahan merupakan

¹⁸Werner S. Pluhar. *Immanuel Kant The Critique Of Judgment*. (Indiana: Prussia, 1790)

¹⁹ Benedetto Croce. *Guide To Aesthetics*. (Canada: Hackett, 1965)

²⁰ Irving Singer. *George Santayana, Literary Philosopher*. (New York: Library Of Congress, 2000).

²¹ John Dewey. *Art As Experience*. (New York: G. P. Putnam's Sons, 1980)

²² R, G, Bury. *The Symposium Of Plato*. (London: Simpkin, Marshall And Co. Ltd, 1009).

²³ Dominica Diniatiat, Ambrosius M. Loho, “Kosep Estetika Plato-Aristoteles & Implikasinya Pada Penilaian Sebuah Karya Seni”, *Vidyan Darsan Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 2(2), (2021): 190

keseimbangan dan keteraturan ukuran, yakni ukuran material yang berlaku untuk benda-benda alam maupun karya seni buatan manusia”²⁴. Terdapat dalam bukunya berjudul *poetics*, yang menyajikan pokok-pokok pemikirannya tentang keindahan, khususnya pada kepribadian(drama). Mengenai pemikirannya lebih cenderung pada formalistik, meskipun pada akhirnya bercorak pada fungsional, artinya apa yang telah disampaikan oleh Aristoteles dalam *poetics* mengenai keindahan dapat menjadikan masyarakat memperoleh pengertian tentang ketutamaan moral²⁵. Oleh karena itu, pandangan antara Plato dan Aristoteles mengenai keindahan berangkat dari kenyataan duniawi yang secara luas meliputi keindahan seni, alam moral dan intelektual²⁶.

Pada abad Pertengahan St. Thomas Aquinas, pada karya utamanya berjudul *summa theologia* (ihtisar teologi) cenderung ke pemikiran teologis(spiritual) ketimbang ke pemikiran dunia seni(kepribadian). Pokok-pokok pemikiran filsafatnya yang patut harus dicatat ialah: penciptaan, pengenalan akan Tuhan , hilemorfeisme(materi dan bentuk), dan manusia. Pokok pemikirannya nampak terhadap penciptaan karya seni yang dapat dilakukan dengan tema-tema pokok yang religious. Dalam jurnal Jessica Rosadi berjudul “*Kajian Estetika Thomas Aquinas Pada Interior Kayu Aga House Di Canggu Bali*” mendefinisikan tentang keindahan harus mencakup kualitas, integritas, proporsi atau keselarasan yang benar, dan kecemerlangan(kejernihan)²⁷. Sementara Agustinus dalam bukunya yang berjudul *the confessions of saint Augustine, confessions* menunjukkan indahnya hidup seseorang yang menemukan suatu kenikmatan dalam memuji Tuhan. Sebab, kita diciptakan untuk Tuhan dan hati kita tidak akan tenang sebelum kita beristirahat didalam-Nya³¹. Dalam jurnal Martin berjudul “*Ekaristi Sebagai Puncak Revelasi*

²⁴ Tri Prasetyo Utomo, “Nilai-Nilai Estetika Dalam Interior Arsitektur”, *Jurnal Seni Rupa Sts Surakarta* 3(1). (2006): 73

²⁵ Aditya Nirwana. “Sekelumit Tentang “*Poetics*” Karya Aristoteles(384-322)”, *Jurnal Klausa: Kajian Linguistic, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(1), (2018): 62.

²⁶ Dharsono Sony Kartika, *Estetika*, 6

²⁷ Jessica Rosadi. “Kajian Estetika Thomas Aquinas Pada Interior Kayu Aga House Di Canggu Bali”. *Jurnal Intra*, 1(1), (2013): 1-11

Keindahan Ilahi Estetika Teologis Menurut St. Agustinus” keindahan ialah yang berdasarkan atas kesatuan dan keberaturan yang mengimbangi kompleksitas, kesemuanya memiliki ritme, kesimetrian dan proporsi yang sederhana serta terdapat rumusan tentang keindahan yang dikaitkan dengan daya rasio(spiritual)”²⁸.

Disamping menentukan berakhirnya Abad Pertengahan tidaklah mudah dalam berbicara tentang keindahan. Tetapi, dapat dikatakan bahwa Abad Pertengahan setidaknya sudah berakhir dengan masa Renaisans pada abad 15-16. Renaisans ini merujuk kepada sebuah gerakan dalam bidang kultural, pada zaman Renaisans ini kembali mendewa-dewakan kebudayaan Yunani dan Romawi. Namun, dalam bidang seni sastra melahirkan era *Humanisme*; yaitu gerakan yang mencari inspirasi *Humanis*²⁹. Sedangkan di ladang seni rupa, Renaisans menghasilkan seorang pelukis, pemikir dan arsitek yang termasyhur salah satunya ialah Leonardo Da Vinci³⁰, Donattelo³¹, Michelangelo³² Dan Raphael³³. Para seniman tersebut mendefinisikan tentang keindahan pada umumnya orang hanya memandang tanpa melihat, mendengar suara tanpa mendengarkan, menyentuh tanpa merasakan, bergerak tanpa kesadaran fisik, menghirup udara tanpa menyadari bau dan wewangian dan berbicara tanpa berfikir³⁴.

Pada masa modern melahirkan berbagai konsep filsafat seperti: filsafat rasionalisme, empirisme, kritisisme, idealisme, positivisme, evolusionisme, *matrealisme*, neo-kantianisme, pragmatisme, fenomenologi, eksistensialisme awal, dan aliran

²⁸ Martin Seli Tubun. “Ekaristi Sebagai Puncak Revelasi Keindahan Ilahi Estetika Teologis Menurut St. Agustinus”. *Kariwari*, Tahun 2(2), (2015): 76

²⁹ Sunarto. “Humanism Dalam Dalam Kolom Ekspresi Di Harmonia”. *Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni* 1(1), (2000): 40-41

³⁰ Ross King. *Leonardo And The Last Supper*, (New York: Walker & Company, Inc., 2012).

³¹ Timothy Verdon, Danile M. Zolli. *Sculpture In The Age Of Donattelo Renaissance Masterpieces From Florence Cathedral*. (Giles N Imprint Of D Giles Limited: London, 2015).

³² Andrew Graham-Dixon. *Michelangelo Amd The Sistine Chapel*. (New York: Phaidon Press Ltd., 2012).

³³ Raphael. *Master Of Art*. (Delphi Calssics: 2005).

³⁴ Yunasman Salam. “Menguak Estetika Potensi Graffiti Sebagai Ekonomi Kreatif Hati, Mata, Telinga Di Tembok-Tembok Kota Malang”. *Seminar Nasional Sandyakala* (2019)

filsafat lainnya³⁵. Salah satu pemikir pada masa modern dapat dikemukakan antara lain: David Hume³⁶ dan Immanuel Kant³⁷. Filsafat Kant disebut sebagai filsafat Kritisme. Karya besar Kant yang akan dikemukakan disini adalah *Critique Of Judgment* ia mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan sains dan teleologi, yang paling diingat adalah apa yang dikatakan Kant tentang estetika. Kant menyebut penilaian estetika "penilaian selera" dan menyatakan bahwa meskipun didasari pada perasaan subjektif individu, penilaian tersebut juga mengklaim validitas universal. Perasaan kita mengenai tentang kecantikan berbeda dari perasaan kita tentang kesenangan dan kebaikan moral. Pandangan Kant tentang keindahan didasari pada perasaan subjektif serta perjuangannya dengan teleologi yang berasal dari keinginannya untuk menyangkal semua bukti metafisika tentang Tuhan. Dalam kritiknya Kant memberikan sanggahan untuk semua bukti utama tentang keberadaan Tuhan, salah satunya adalah argument dari desain. Menurut argument ini, pola dan kesempurnaan formal dalam menunjukkan adanya perancangan yang cerdas. Namun, Kant memberikan penilaian kita tentang keindahan merupakan perasaan subjektif, meskipun memiliki validitas universal yang membutuhkan persetujuan semua orang³⁸. Kant dengan filsafatnya bermaksud membongkar sifat subjektifitas dunia pada ilmu pengetahuan. Agar makasud ini terlaksana, orang harus menghindarkan diri dari dualism, yaitu tidak condong pada rasionalisme dan emperisme.

Keindahan dalam filsafat seni, secara hakiki bagi manusia hal itu terpaut dengan indra. Tetapi, apakah keindahan merupakan sesuatu yang eksklusif kegiatan indrawi ? bila keindahan hanya soal indrawi semata-mata perlu dipertanyakan apakah hal itu dapat dikatakan pengetahuan manusia? jurnal Robertus berjudul

³⁵ Lingga Agung. *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*. 50

³⁶ David Hume. *An Enquiry Concerning Human Understanding*. (Oxford University Press, 2007)

³⁷ Werner S. Pluhar. *Immanuel Kant The Critique Of Judgment*. (Indiana: Prussia, 1790)

³⁸ Daniel Wilson. "The Key To The Critique Of Taste": Interpreting Of Kant'S Critique Of Judgment. *Jurnal Parrhesia*, 18 (2013): 125-138.

Estetika Dalam Pemikiran Immanuel Kant “ keindahan bukan hanya tentang yang ditangkap oleh indra, tetapi mengangkat jiwa dan budi manusia sampai kepada penemuan moral dan etika dalam kehidupan³⁹. Keindahan yang murni indrawi ialah sesuatu yang janggal bagi manusia. Karna, manusia dalam dirinya memiliki akal budi. Manusia mampu mengatasi hal-hal yang singular yang ditangkap oleh indra. Namun, setiap kegiatan manusia, termasuk dalam kegiatan indra, akal budi tetap berperan dalam menghayati filsafat keindahan, sementara indra dan akal budi berperan bersama⁴⁰.

Pada masa Kontemporer (*Postmodern*) merupakan reaksi terhadap modernisme yang dianggap sebagai biang keladi akan runtuhnya kemanusiaan dan moralitas⁴¹. Salah satu pemikir pada masa ini ialah Benedetto Croce⁴², George Santayana⁴³, John Dewey⁴⁴. Benedetto Croce dalam karyanya yang berjudul *Guide To Aesthetics* karya ini menyamakan seni dengan intuisi. Seni bukanlah filsafat, karna filsafat merupakan pemikiran logis dari kategori universal makhluk dan seni merupakan intuisi makhluk yang tidak reflektif. Menurutnya intuisi ialah gambar yang berada di alam pikiran, sementara seni berada di alam pikiran seniman⁴⁵. Sementara George Santayana menetapkan pentingnya pluralism baik dalam estetika maupun pralitas yang terdapat dalam karyanya berjudul *George Santayana literary philosopher*. Ia selalu menekankan hal itu, karna hal tersebut merupakan kekuatan besar dalam sebuah teori, menurutnya keindahan identik dengan kesenangan manusia ketika ia mengamati objek-objek tertentu. Keindahan juga merupakan perasaan senang yang diobjektifkan

³⁹ Robertus. “Estetika Dalam Pemikiran Immanuel Kant”. *Studia Philosophica Et Theologica*, 17(1), (2017): 92.

⁴⁰ Sukatmi Susantina. “Fisafat Seni: Antara Pernyataan Dan Tantangan”. *Harmoni: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 1(2). (2000): 9.

⁴¹ Lingga Agung. *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*. 61

⁴² Benedetto Croce. *Guide To Aesthetics*. (Canada: hacket, 1965)

⁴³ Irving Singer. *George Santayana, Literary Philosopher*. (New York: Library Of Congress, 2000).

⁴⁴ John Dewey. *Art As Experience*. (New York: G. P. Putnam’s Sons, 1980)

⁴⁵ Totok Wahyu Abadi. “Aksiologi: Antara Etika, Moral dan Estetika”. 201.

dan diproyeksikan ke dalam objek yang diamati⁴⁶. Namun, John Dewey dalam karyanya *Art As Experience* seni sebagai pengalaman yang menyatukan beberapa ide politik dan filosofisnya yang lebih besar dalam diskusi tentang estetika. Pengalaman tersebut merupakan alat terbaik untuk membantu orang mendapatkan pemahaman baru terhadap keindahan. Menurutnya keindahan adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan dengan kehidupan sehari-hari, bahkan sangatlah keliru apabila keindahan terpisah dari segi-segi kehidupan lainnya⁴⁷.

Menarik bagi penelitian aksiologis, melihat dan mengamati perbincangan tentang makna cantik pada generasi milenial. perbincangan tentang cantik yang berdasarkan fisik saja. Namun lupa akan cantik secara spiritual dan etika. Jelas sekali perbincangan tentang makna cantik hanya mengarah pada fisik. Dari latar belakang ini, pemaknaan tentang cantik ini sangat menarik untuk diteliti, karena secara keseluruhan pemaknaan tentang cantik dari masa-kemasa memiliki keberagaman, terkait dengan cantik dalam (*inner beauty*) dan cantik luar (*outer beauty*). Dalam pandangan Ismail Raji Al-Faruqi, menyatakan bahwa keindahan tersebut berlandaskan pada tauhid. Karna tauhid merupakan fundamen penting, baik dalam dimensi normativitas dan historisitas Agama islam⁴⁸.

Penelitian ini didasarkan pada suatu fenomena bahwa pola-pola pembaharuan terhadap makna cantik seringkali mempunyai nilai positif untuk dikembangkan. Dalam makna cantikpun memiliki nilai positif bagi masing-masing individu. Dengan begitu, study kasus pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung diharapkan dapat menjadi contoh alternatif solusi dalam menangani keresahan pada wanita yang tidak memenuhi standar kecantikan.

⁴⁶ Irving Singer. *George Santayana, Literary Philosopher*. 195

⁴⁷ Totok Wahyu Abadi. "Aksiologi: Antara Etika, Moral Dan Estetika. 201.

⁴⁸ Masmedia Pinem, "Ekspresi Seni Dalam Islam Kajian Atas Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi", *Jurnal Puslitbang Lektur Dan Khazanah Keagamaan, Jakarta: Suhuf 5*, no. 2, (2012): 285

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Peneliti akan fokus meneliti tentang makna cantik menurut mahasiswa/i UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin. Adapun sub-fokus penelitian ini adalah: pemaknaan mahasiswa/i tentang konsep cantik dan karakteristik pemikiran mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tentang cantik serta pihak yang dianggap mampu memberikan penjelasan atau informasi dan juga dapat dipercaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, fokus kepada persoalan-persoalan yang akan ditemukan jawabannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa makna cantik menurut mahasiswa UIN Raden Intan Lampung ?
2. Bagaimana karakteristik pemikiran mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tentang makna cantik ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah ditetapkan diatas, maka yang menjadi tujuan dari peneliti secara umum adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna cantik menurut mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui karakteristik pemikiran mahasiswa UIN Raden Intan Lampung tentang makna cantik.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya dalam bidang akademik dan masyarakat lainnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan informasi atau bahan kajian literature sekaligus sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dalam bidang Aqidah dan

Filsafat Islam dalam ilmu estetika atau teologi dan suatu ilmu ke Ushuluddin.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk membahas topik permasalahan yang sama.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan peneliti agar menciptakan pemikiran-pemikiran yang lebih realistis selanjutnya.
 - b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dan pemahaman bagi mahasiswa dan masyarakat umumnya terkait dengan penelitian yang berjudul “makna cantik menurut mahasiswa: study kasus mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin”.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi terkait dengan makna cantik pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, yang akan diuraikan secara ringkas, karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang ruang lingkupnya hampir sama. Namun variabel, objek, metode, rumusan masalah dan pendekatan berbeda, sehingga terdapat beberapa hal yang tidak sama. Oleh karena penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai sebuah referensi ataupun acuan untuk saling melengkapi. Berikut ini ringkasan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Laporan penelitian yang berjudul “Interpretasi Makna Kecantikan Generasi Z (Study Kasus Pemenang Miss Universe 2019 Dari Afrika Selatan)”. Oleh Wijayanti (2020). Penelitian ini membahas tentang banyaknya citra dan standar tentang kecantikan yang disebarkan oleh media, hal tersebut merupakan pengaruh yang sangat luar biasa dalam mempengaruhi sebagian besar perspektif dan sudut pandang

tiap manusia di dunia ini tentang simbol kecantikan. Metode yang dikembangkan oleh Wijayanti dalam beberapa komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dengan menggunakan analisa Charles Sanders Peirce dengan metode studi kasus. Jenis peneliti menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interpretasi tentang kecantikan pada generasi Z tetap mengacu pada mitos yang sudah ada, namun makna kecantikan pada Generasi Z ini hanya terdapat perluasan konsep fashion, asesories dan tampilan *flawless* dan *glowing*⁴⁹. Persamaan dengan penulis ialah sama-sama mengkaji makna cantik dan juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut terkait interprestasi tentang kecantikan pada Generasi Z. sedangkan penulis meneliti tentang makna cantik pada mahasiswa UIN Raden intan Lampung dengan menggunakan teori Ismail Raji Al-Faruqi dan mengidentifikasi hanya khusus pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin.

2. Skripsi yang berjudul “Mitos Kecantikan Dalam Masyarakat Konsumsi”, oleh Fika Nur Aini (2018). Penelitian ini membahas tentang mitos kecantikan yang terus memperluas kekuasaannya sebagai kontrol sosial. Bahkan, kecantikan bukan lagi pengaruh dari alam, bukan kualitas, moral sampingan, akan tetapi, menjadi kualitas mendasar, wajib dari sifat wanita yang memelihara wajahnya sebagai jiwanya. Metode yang dikembangkan oleh Fika Nur Aini yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisa perspektif teori Masyarakat Konsumsi. Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa budaya masyarakat konsumsi sebagai bentuk pertukaran tanda yang memiliki arti menjadi: (1) sesuai dengan zaman, (2) mengkonsumsi produk-produk yang elit berakibat pada pengangkatan kelas sosial, (2)

⁴⁹ Wijayanti, “Laporan Penelitian Interpretasi Makna Kecantikan Generasi Z”, (Universitas Persadapersada Indonesia Y.A.A Jakarta: 2020).

kecantikan sebagai media kekuasaan⁵⁰. Persamaan dengan yang penulis lakukan ialah sama-sama mengkaji tentang makna cantik. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian tersebut terkait dengan mitos kecantikan yang berada didalam masyarakat konsumsi sementara penulis meneliti tentang makna cantik menurut mahasiswa dengan menggunakan teori Ismail Raji Al-Faruqi dengan mengidentifikasi dan mencukupkan kajian tersebut hanya khusus pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

3. Jurnal yang berjudul “Konstruksi Cantik Bagi Universitas Riau Berkulit Cokelat”, oleh Retno Sari (2017). Penelitian ini membahas tentang adanya stigma yang berkembang dimasyarakat Indonesia (Riau) yang mengatakan bahwa cantik adalah putih. Oleh karena itu banyak produk-produk pemutih yang dipaparkan diindonesia. Banyak iklan-iklan yang mempersentasikan bahwa cantik adalah putih. Sehingga banyak masyarakat Indonesia diajak mengubah warna kulitnya yang bukan berkulit putih saja. Metode yang dikembangkan oleh Retno Sari yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam beberapa komponen yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa makna kecantikan bagi mahasiswa berkulit sawo matang Universitas yang terdiri dari kecantikan luar yaitu berkulit putih, berpenampilan menarik, bersih dan wajah. Sedangkan kecantikan dalam jiwa, hati kecerdasan, pikiran, dan kepribadian⁵¹. Persamaan yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang makna cantik dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Permasalahan yang terkait pada penelitian tersebut adalah kontruksi makna cantik bagi mahasiswa Universitas Riau yang berkulit coklat sementara yang akan penulis laksanakan adalah penelitian tentang

⁵⁰ Fika Nur Aini, “*Mitos Kecantikan Dakam Masyarakat Konsumsi*”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2018).

⁵¹ Retnosari, “*Kontruksi Makna Cantik Bagi Mahasisiwa Universitas Riau Berkulit Coklat*”, (Universitas Riau, 2017).

cantik menurut mahasiswa dengan menggunakan teori Ismail Raji Al-Faruqi dan mengidentifikasikan hanya khusus pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

4. Jurnal yang berjudul “Strategi Coping Perempuan Terhadap Standarisasi Cantik Di Masyarakat”, oleh Julina, Iin Rizkiyah, Nurliana Cipta Apsari (2019). Penelitian ini membahas tentang adanya standarisasi yang terjadi di kalangan perempuan yang mengakibatkan kelompok-kelompok tertentu menjadi termarginalkan karena tidak sesuai standar yang sudah dikonstruksi lingkungannya. Sebagian masyarakat atas standar tersebut dipengaruhi oleh kekuatan “media” dalam mengkonstruksi kecantikan. Metode yang dikembangkan oleh Julina, Iin Rizkiyah, Nurliana Cipta Apsari menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten dengan cara menjabarkan *relative* standar cantik dari artikel, jurnal dan buku. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa konstruksi cantik ideal yang berlaku di masyarakat akan selalu ada. Terdapat 2 strategi coping yang terfokus pada: (1) Mengatasi masalah kurang cantik dengan perawatan tertentu, (2) Memodifikasi emosi dengan cara mengubah pemahaman tentang cantik⁵². Persamaan yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang makna cantik. Permasalahan yang terkait pada penelitian tersebut adalah standarisasi yang terjadi di kalangan perempuan yang mengakibatkan kelompok-kelompok tertentu menjadi termarginalkan yang tidak sesuai standar yang sudah dikonstruksi pada lingkungannya sementara yang akan penulis lakukan tentu akan berbeda dengan penelitian diatas, karna yang akan penulis laksanakan adalah penelitian tentang cantik menurut Ismail Raji Al-Faruqi dan mengidentifikasikan hanya khusus pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
5. Skripsi yang berjudul “Persepsi Wanita Dewasa Dini Pengguna Produk Skin Care Tentang Kecantikan”, oleh Dian

⁵² Julina, I. Rizkiyah, Cipta A, “Strategi coping Perempuan Terhadap Standarisasi Cantik Di Masyarakat”, *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 18, no. 2 (2019).

Tirta Prahmadani (2007). Penelitian ini membahas tentang permasalahan yang banyak dialami oleh wanita dalam hal kecantikan, permasalahan itu muncul disebabkan karena banyak wanita yang merasa dirinya tidak cantik. banyak wanita yang menilai sosok wanita yang cantik tentunya memiliki tubuh ideal seperti yang para model yang terapat di televisi. Metode penelitian yang dikembangkan oleh Dian Tirta Prahmadani menggunakan metode survei untuk pengambilan data dan metode analisis deskriptif sebagai analisis data. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada cantik fisik hal-hal yang paling dianggap penting dalam kecantikan adalah alis mata, warna bibir dan tubuh yang langsing, sementara bagian non fisik yang dianggap penting adalah memiliki tanggung jawab, berpikiran maju, suka menolong, memiliki sopan santun, berjiwa besar dan mematuhi norma yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kecantikan yang sesungguhnya adalah perpaduan antara kecantikan fisik dan kecantikan dari dalam yang menghasilkan *total beauty* dan sesuai dengan *stereotype* yang berlaku kini⁵³. Persamaan yang penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang makna cantik. Permasalahan yang terdapat pada penelitian tersebut adalah banyak wanita yang merasa cantik karna memiliki tubuh ideal seperti yang terdapat pada model dan melihat tayangan ditelevisi sementara yang akan penulis lakukan tentu berbeda dengan peneitian tersebut. Karna, penulis akan meneliti tentang cantik menurut Ismail Raji Al-Faruqi dan mengidentifikasi hanya khusus pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul Makna Cantik Menurut Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung) belum ada satu orang pun yang meneliti. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilanjutkan.

⁵³ Dian Tirta Prahmadani, "*Persepsi Wanita Dewasa Dini Pengguna Produk Skin Care Tentang Kecantikan*", (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2007), 3

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁵⁴ Sedangkan deskriptif menguraikan secara lengkap realitas dilapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada.⁵⁵

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (lapangan *research*), yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati atau permasalahan yang sedang dihadapi.⁵⁶ Metode penelitian sosial yang menitik beratkan pada fenomena sosial dengan teknik secara langsung.⁵⁷ Penelitian ini juga bersifat deskriptif yaitu penelitian terhadap suatu objek yang bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini memiliki objek material yaitu makna cantik khusus pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung sedangkan objek formalnya adalah estetika Isma'il Raji Al-Faruqi.

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi penelitian difokuskan di Universitas Islam Negeri Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama.

b. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi

⁵⁴ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*”, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2016).

⁵⁵ Kaelan, “*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*”, (Yogyakarta: Paradigm, 2005), 75

⁵⁶ Prof. Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Pt Remaja Rosada Karya, 1989)

⁵⁷ Darmawan Satijanto, Nyoman Abita Damayanti, Taufan Bramantoro, “*Pengantar Metodologi Kedokteran Gigi*”, (Surabaya: Airlangga University Press, 2018).

lapangan.⁵⁸ Informan dalam penelitian ini adalah 17 orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin. Tanpa informan, peneliti akan buta dan kebingungan. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah :

- Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin.
- Mahasiswa yang sementara menjalani studi akademis pada semester akhir yaitu angkatan 2019 karena mahasiswa yang berada pada level tersebut merupakan *fase* dimana mereka mulai mengerti akan hakikat cantik dan mampu memaknai kecantikan karena usia yang mulai beranjak dewasa. Selain itu, alasan penulis menentukan kriteria tersebut karena mahasiswa pada level tersebut mampu meluangkan waktu untuk menjadi informan dalam proses penelitian. Disisi lain, alasan penulis tidak menggunkan mahasiswa yang masih duduk di semester awal, karena secara psikologis dan sosiologis, perempuan dan laki-laki tersebut belum mampu memaknai hakikat dari sebuah kecantikan, karena baru saja beranjak di *fase* remaja yang pemikirannya masih tergolong labil dalam menafsirkan sesuatu.

c. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama, namun tidak semua populasi ini menjadi sampel, melainkan hanya beberapa saja yang akan dijadikan sampel dari seluruh populasi yang dianggap dapat mewakili dari objek penelitian.

⁵⁸ Kaelan, “*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*”, 180

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan penelitian kualitatif (lapangan research) teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

a. Metode wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam interaksinya dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informan-informan atau keterangan-keterangan yang berdasarkan pada tujuan penelitian.⁵⁹ Teknik wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan cara mencatat berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya. Wawancara ini di lakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang dijelajahi. Pertanyaan yang difokuskan pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin.

b. Metode observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan objek yang diteliti, atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. oleh karena itu, peneliti akan meneliti secara langsung dilapangan mengenai makna cantik menurut mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tulisan ataupun dokumen yang ada ditempat peneliti melakukan kegiatan sehari-hari, dokumen tersebut bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya

⁵⁹ Cholid Nurbuko Dan Abu Achmad, “*Metode Penelitian*”, (Jakarta:Bumi Aksara, 1999), 70

monumental seseorang.⁶⁰ Dokumentasi yang dimaksud penulis disini adalah peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga teori, dalil dan lain-lain yang termasuk masalah penelitian.

Adapun jenis sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Data sekunder

Sedangkan, data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa buku, artikel, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang menunjang dan berhubungan dengan cantik diantaranya:

1. Jurnal Stain Kudus: Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi Tentang Tauhid, Sains, Dan Seni. Oleh Ummu Farida, (2020).
2. Buku “Tauhid Ismail Raji Al-Faruqi, Oleh A. Noe'man, Bandung, 409 H-1988 M.

I. Metode Analisis Data

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang menguraikan penelitian serta meng gambarkannya secara lengkap dalam sesuatu uraian antara realitas dilapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada. Data-data tersebut berbentuk gambar ataupun potret-potret yang didapat dari informasi lapangan ataupun priset menerangkan hasil penelitian dengan gambar-gambar serta bisa pula menjelaskan dengan kata-kata.⁶¹

⁶⁰ Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*”, (Yogyakarta, Cv. Budi Utama, 2020), 59.

⁶¹ Kaelan, “*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*”, 75

b. Metode Interpretasi

Metode yang digunakan untuk menafsirkan bahan atau data-data penelitian yang sudah dideskripsikan, kemudian diinterpretasikan dan dianalisis kembali untuk menunjukkan dan memperjelas tentang makna cantik menurut mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin secara objektif, runtut, menyeluruh dan mendasar.⁶²

c. Metode heuristika

Metode ini untuk membuat serta memperoleh metode baru dalam suatu ilmu pengetahuan. Perihal ini bisa menampilkan kepada proses pencarian internal, dimana peneliti berupaya menguasai hakikat dari pengalaman, sehingga diperoleh makna yang mendalam⁶³.

d. Metode Penarikan Kesimpulan

Metode yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan terkait makna cantik pada mahasiswa, maka peneliti menggunakan alur yang digunakan dalam proses penarikan kesimpulan ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menguraikan penelitian serta mengagambarkannya secara lengkap dalam sesuatu uraian antara realitas dilapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada⁶⁴.

J. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasa dan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan penulis, maka terdapat beberapa pokok pembahasan yang akan penulis uraikan dalam penyusunan penelitian ini. Masing-masing tema akan dibagi menjadi bab dan sub-bab nya, masing-masing tema yang telah dibahas akan diuraikan secara spesifik, penelitian ini akan dibagi menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut:

⁶² Himyari Yusuf, “*Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*”, (Bandarlampung: Herakidno, 2013), 28.

⁶³ Noeng Muhadjir, “*Metodelogi Penelitian kualitatif*”. (Yogyakarta: Rekarasin, 1092), 183.

⁶⁴ Kaelan, “*Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*”, 75.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis memaparkan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, metode analisis data, metode penarikan kesimpulan dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan menguraikan dengan jelas mengenai teori didalam penelitian antara lain: sub pertama membahas tentang konsep cantik yang terdiri dari definisi cantik, kecantikan luar, kecantikan dalam. Dan sub kedua membahas tentang cantik dalam pandangan dunia barat dan islam yang terdiri dari beberapa tokoh yaitu dalam dunia barat seperti Plato, Aristoteles, Thomas Aquinas, Agustinus, dan Immanuel Kant, sementara dalam dunia islam seperti sayyed housen Nasr, Muhammad Iqbal, Ibnu Sina dan Al-ghazali. Dan sub ketiga tentang konsep cantik yang terdiri dari pengertian mahasiswa ciri-ciri mahasiswa dan peranan mahasiswa. Dan sub keempat yaitu estetika Ismail Raji Al-Faruqi.

BAB III CANTIK MENURUT MAHASISWA

Pada bab ini, penulis akan memaparkan tentang gambaran umum mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang terdiri dari sejarah Fakultas Ushuluddin, jumlah mahasiswa Ushuluddin serta pandangan mahasiswa tentang konsep cantik.

BAB IV MAKNA CANTIK MENURUT MAHASISWA

Pada bab ini akan menguraikan mengenai analisa tentang makna cantik menurut mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama dan karakteristik tentang cantik

menurut pemikiran mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin.

BAB V PENUTUP

Bagian ini adalah bagian dari kesimpulan dan rekomendasi.





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kecantikan merupakan hal yang sangat di idam-idamkan bagi setiap wanita. Kecantikan yang dimiliki seorang wanita tidak hanya sebatas kecantikan fisik (*Outer beauty*) semata, namun disamping itu terdapat kecantikan yang berasal dari dalam diri (*Inner beauty*) seorang wanita. Peneliti dapat simpulkan diantaranya:

1. pemaknaan mahasiswa Fakultas Ushuluddin tentang cantik memiliki pandangan atau definisi yang berbeda, karna hal tersebut merupakan kebutuhan dan pemahaman mereka yang terjadi pada fenomena-fenomena yang berkembang, baik itu yang berkembang dimasyarakat ataupun pemahaman mereka yang berkembang diwilayah perkotaan, dari hal-hal inilah maka pemaknaan mahasiswa tentang kecantikan dapat terbentuk.
2. Adapun kriteria cantik yang diminati oleh kebanyakan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dalam penelitian ini adalah lebih kepada kecantikan luar (*Outer beauty*) dari pada kecantikan dalam (*Inner beauty*), karna sudah dipengaruhi dari berbagai macam latar balakangnya juga dipengaruhi dari perkembangan yang terdapat di sosial media dan masyarakat.
3. Kecantikan luar (*Outer beauty*) ialah kecantikan yang Nampak juga terlihat oleh mata yang begitu nyata seperti wajah, warna kulit, berpenampilan menarik (*fashion*). Hal tersebut sangat diminati oleh mahasiswa fakultas ushuluddin dan dianggap penting, karna jika memiliki wajah yang cantik akan lebih di hargai dan mudah mendapatkan suatu pekerjaan, dan untuk warna kulit juga sangat penting karna hal tersebut dapat menimbulkan rasa percaya diri saat berinteraksi pada lingkungan sosial, sementara berpenampilan menarik juga merupakan salah satu yang sangat dianggap penting karna dengan berpenampilan menarik dapat menarik perhatian lawan jenis juga menunjang sebuah kepercayaan diri.

4. Kriteria kecantikan dalam (*Inner beauty*) ialah kecantikan yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi hati dan jiwa, akal dan pikiran dan kepribadian. Hal tersebut yang banyak diminati dan dianggap penting oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin tentang kepribadian, karna apabila terdapat kepribadian yang baik maka akan terpancar aura-aura positif yang terdapat di dalam diri seseorang yang biasa disebut *inner beauty*, artinya pancaran dari hati akan saling terhubung terhadap kepribadian seseorang.

B. Rekomendasi

1. Bagi mahasiswa, dalam menilai tentang cantik tidak hanya sebatas pada kecantikan fisik semata, namun terdapat kecantikan yang luar biasa yaitu kecantikan dari dalam (*inner beauty*), tidak semata-mata hanya dengan berkulit putih, tubuh yang ideal dan tinggi semapai, tetapi akhlak, moral juga kepribadian yang baik pun termasuk dalam kategori kecantikan, Bahkan kecantikan tersebut(*inner beauty*) jauh lebih penting dari kecantikan fisik (*outer beauty*), terkadang ketidakmampuan seorang wanita dalam memaknai cantik secara menyeluruh dapat mengakibatkan adanya kecendrungan dalam sikap yang negative terhadap dirinya maupun orang lain. Jadi bukan hanya kecantikan luar(*outer beauty beauty*) saja yang perlu dirawat dan dijaga namun kecantikan dalam(*inner beauty*) juga perlu dirawat dan ditingkatkan, agar kecantikan yang dimilikinya menjadi lebih sempurna.
2. Bagi Instansi, kegiatan seperti seminar dan sosialisas dijadikan sebagai program kerja bagi Instansi, agar mahasiswa mengerti makna cantik yang sempurna, tidak hanya cantik berkaitan tentang fisik saja melainkan terdapat kecantikan yang jauh luar biasa. Setiap wanita memiliki memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam memaknai kata cantik, harapannya adalah agar setiap wanita tidak terlalu berlebihan terhadap kecantikan fisik, karna kecantikan fisik akan berubah dengan berjalannya waktu, tetapi jika kecantikan dalam (*inner beauty*) tidak akan pernah luntur. Maka dari itu harapan peneliti diadakannya seminar,

sosialisasi ataupun pelajaran yang dapat membuat mahasiswa lebih mengarah pada kecantikan dalam(*inner beauty*) dan tidak mengedepankan kecantikan luar(*outer beauty*).

3. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya, tidak hanya persepsi dari wanita, namun juga dapat dilihat dari persepsi pria apakah terdapat kesamaan dalam menilai tentang kecantikan. Sehingga dengan meneliti bagaimanakah persepsi pria tentang kecantikan dapat ditemukan hal-hal yang baru. Ketertarikan pria tentang wanita cantik dapat menambah dan mengungkapkan hal-hal tentang kecantikan lebih banyak lagi. Pandangan pria tentang kecantikan dapat menjadi wacana baru bagi peneliti, sebab dalam kecantikan, pria lebih berperan besar dalam mengagumi kecantikan yang dimiliki oleh para wanita.





DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Agung, Lingga. *Pengantar Sejarah Dan Konsep Estetika*. (Depok: Pt Kanisus, 2007).
- Aristoteles. *Poetics*. (London: Printed For G. & W. B. Whittaker, RY N. Bliss, 21, Water Line, Fleet Street, 1819).
- Achmad, Cholid, Nurbuko. (1999). *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Croce, Benedetto. (1965), *Guide To Aesthetics*. (Canada: Hackett, 1965).
- Dewey, John. *Art As Experience*. (New York: G. P. Putnam's Sons, 1980).
- Fakih, Mansour. (*Analisis Gender Dan Transpomasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Dickie, George T. *Encyclopedia Americana, Jurnal American Corporation*, (New York, 1973)
- Hyland, Drew A. *Plato And The Question Of Beauty*. (Indiana: University Press, 2008).
- Iqbal, Sir, Muhammad. *The Secrets Of The Self* (Asrar-I Khudi). (London: St. Jalan Martin, 1920).
- Ismail Raji Al-Faruqi. *Atlas Budaya Islam*. (Bandung: Mizan)
- Ismail Raji Al-Faruqi. *Al-Tawhid: Its Implications For Thought And Life*. (America: The International Institute Of Islamic Tought, 1992).
- Kartika, Dharsono, Sony. *Estetika*. (Bandung: Rekayasa Sains, 2007).
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. (Yogyakarta: Paradigm, 2005).
- Moleong, Prof, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja Rosada Karya, 1987).
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2020).

Muhajir, Noeng. *Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992).

Nasr, Sayyed Hossein. *Spiritual Dan Seni Islam*. (Bandung: Mizan, 1993).

R, G, Bury. *The Syimposium Of Plato*. (London: Simpkin, Marshall And Co. Ltd, 1009).

Sugono Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: 2008).

Singer Irving. *George Santayana, Literary Philosopher*. (New York: Library Of Congress, 2000).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, Cv. 2016)

Taufan, Darmawan, Nyoman. *Pengantar Metodelogi Kedokteran Gigi*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2018).

Yusuf, Himyari. *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal*. (Bandar Lampung: Herakidno, 2013).

Jurnal:

Abadi, Wahyu, Totok. "Aksiologi: Antara Etika, Moral Dan Estetika". *Kanal Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4 No. 2. (2016).

Ardhiarisa, Naomi. *Jurnal Reprintasi Kecantikan Perempuan Dan Isu Beauty Privilege Dalam Film*. Universitas Sebelas Maret. (2021).

Cipta, Julina, Rizkiyah. "Strategicoping Perempuan Terhadap Standarisasi Cantik Di Masyarakat". *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, Vol.18. No.2. (2019).

Daniel Wilson. "*The Key To The Critique Of Taste*": *Interpreting Of Kant*'S *Critique Of Judgement*. *Jurnal Parrhesia*, Vol. 18. (2013).

Fardanan, Rainy, Syafira, Putri. "Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja", *Artikel Bulletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*. Vol. 1 No. 1.

Fauziyyah, Nurul. Etika Komunikasi Peserta Didik Digital Natives Melalui Media Komunikasi Online(Whatsaap) Kepada

- Pendidikan: Perspektif Dosen. *Jurnal Pedagogic*, Vol. 6 No. 2. (2019).
- Putri Gani Adinda, Freddy Yusanto. "Makna Cantik Dalam Iklan Magnificent Meaning In Advertising", *Jurnal Liski*, Vol. 4 No. 1. (2018)
- George T. Dickie. *Encyclopedia Americana, Jurnal American Corporation New York*, No. 1. (1973).
- Hidayati, Khoirul Bariyyah. "Konsep Diri Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja". *Pesona Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5 No. 2. (2016).
- Hasting, James, (Ed), "*Encyclopedia Of Religion And Ethics*", *Jurnal Charles Scbribner's, New York L.* No.1.
- Julina. "Strategi Coping Perempuan Terhadap Standarissi Cantik Di Masyarakat". *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, Vol. 18. No. 2. (2019).
- Loho, Dominica Dinafiat, Ambrosius M. "Konsep Estetika Plato-Aristoteles & Implikasinya Pada Penilaian Sebuah Karya Seni". *Vidyan Darsan Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, Vol. 2 No. 2. (2021).
- Nirwana, Aditya. "Sekelumit Tentang "Poetics" Karya Aristoteles (384-322). *Jurnal Klaus: Kajian Linguistic, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra.* Vo. 2 No. 1. (2018).
- Norlaila. "Pemikiran Pendidikan Islam Ismail Raji Al-Faruqi". *Al-Banjar: Jurnal*, Vol. 7. No. 1. (2008).
- Putro, Khamim, Zarkasih. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja". *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama.* Vol. 17 No. 1. (2017).
- Pinem, Masmedia. "Ekspresi Seni Dalam Islam Kajian Atas Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi", *Jurnal Puslitbang Lektur Dan Khazanah Keagamaan, Jakarta: Suhuf*, Vol. 5 No. 2. (2012).
- Prinisia, Lintang. "Generasi Z Dan Pemelihara Relasi Antara Generasi Dalam Perspektif Budaya Jawa". *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, Vol. 4. No.2. (2002).
- Robertus. "Estetika Dalam Pemikiran Immanuel Kant". *Studia Philosophica Et Theologica*, Vol. 17. No. 1. (2017).

- Sukatmi Susantina. "Fisafat Seni: Antara Pernyataan Dan Tantangan". *Harmoni: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, Vol. 1 No. 2. (2000).
- Siti, Binti A. Z. "Spiritual Dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr (*Spiritual And Islamic Art According To Sayyed Hossein Nasr*)". *Harmoni: Jurnal Pengetahuan Dan Seni Pemikiran*, Vol. 6 No. 3. (2005).
- Soleh, Khudori. "Konsep Seni Islam Seyyed Husein Nasr. *El-Harkah. Jurnal*, Vol. 12 Nol. 1. (2000).
- Saudah, Wahyu. "Beauty Privilege Wanita Menurut Pandangan Al-Qur'an". *Jurnal El-Afkar*, Vol. 11. No. 2. (2022).
- Sukardi Sari Puspitas, Ayu Budi Hapsari. "Representai Konsep Kecantikan Perempuan Di Era Milenials Melalui *Beauty Influencer Pada Media Social Instagram*" *Commercium* Vol. 02, No. 02 (2018).
- Utomo, Prasetyo, Prasetyo. "Nilai-Nilai Estetika Dalam Interior Arsitektur". *Jurnal Seni Rupa Sts Surakart*, Vol. 3 No. 1. (2006).
- Yayah, Nurmaliah. "Meretas Jalan Pembebasan(Telaah Atas Konsep Khudi Menurut Sir Muhammad Iqbal)". *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 20(2), (2017).

Skripsi/Tesis

- Amelia, Oktaviani. (2016). *Makna Cantik Iklan Wardah Exclusive Series Versi Dewi Sandra In Paris*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Hardika Ed.,. (2018). *Transformasi Belajar Generasi Milenial*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ningsih, Priyati. (2021). *Perspektif Makna Inner Beauty Dalam Pandangan Islam, Study Semiotika Sosial Podcast Rintik Sedu Di Spotify*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Syata, Novitalista. (2012). *Makna Cantik Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi*. Universitas Hasanudin. Makasar.

Wijayanti. (2020). *Laporan Penelitian Interpretasi Makna Kecantikan Generasi Z*. Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta.

